

ANALISIS PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN PENGENDALI PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024)

Edwind Cynarta¹, Timbul Hamonangan², Rutman Lumbantoruan³

ecynarta@gmail.com¹, timbul.hamonangan@uki.ac.id², rutman.toruan@uki.ac.id³

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Perusahaan mungkin lebih cenderung terlibat dalam metode penghindaran pajak jika mereka sangat menguntungkan, memiliki kepemilikan mayoritas di perusahaan, atau memiliki utang yang tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana agresivitas pajak dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis hubungan antara faktor-faktor independen dan variabel dependen menggunakan analisis regresi data panel. Program EViews versi 13 digunakan untuk menguji hipotesis. Ada total 92 observasi yang diambil dari sampel 23 perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024. Menurut penelitian, agresivitas penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh keuntungan atau kepemilikan mayoritas. Di sisi lain, ditemukan bahwa tingkat utang memiliki dampak yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak yang aktif. Hal ini membuktikan bahwa tingkat utang suatu perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi taktik penghindaran pajaknya. Profitabilitas dan kepemilikan pengendali mungkin memiliki peran struktural yang kecil dalam organisasi yang diteliti atau terlalu kecil untuk memiliki dampak yang berarti pada hasil. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori agen, yang menyatakan bahwa dalam kehadiran sistem tata kelola korporat yang efisien, manajemen lebih cenderung mengirimkan sinyal positif melalui laporan keuangan berkualitas tinggi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Pengendali Perusahaan, Tingkat Hutang, Agresivitas Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

Businesses may engage in tax evasion tactics if they are very profitable, if their controllers possess a significant portion of the firm, or if they have a high amount of debt. Thus, the purpose of this research is to determine how these three factors affect tax aggressiveness. This research used a quantitative approach by using panel data regression analysis to find out which way free variables impacted constrained variables and how strongly. We used EViews software version 13 to test our hypotheses. There are a total of 92 data observations from 23 businesses registered on the Indonesia Stock Exchange in the Consumer Non-Cyclicals sector from 2021 to 2024. The findings demonstrated that tax evasion aggressiveness was unaffected by profitability or controlling ownership. On the other hand, research has shown that debt levels greatly impact tax avoidance aggressiveness. This research lends credence to the idea that large company debt levels are associated with more extreme tax evasion tactics. On the other hand, the absence of structural roles in the investigated organization or limits in measuring variables might explain why the relationship of controlling ownership and profitability is so little. According to agency theory, which is confirmed by this study, management is likely to send good signals via high-quality financial reporting, particularly when backed by an efficient system of corporate governance.

Keywords: Profitability, Ownership Of The Company's Controllers, Debt Level, Aggressiveness Of Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak dipungut berdasarkan ketentuan hukum dan menjadi kewajiban bagi individu maupun badan usaha tanpa imbalan langsung. Menurut para ahli seperti Adriani, Mardiasmo, dan Feldmann, Setiap warga negara diwajibkan memberikan kontribusi yang bersifat memaksa kepada negara dalam bentuk pajak dan tidak dapat ditolak oleh masyarakat. Pajak dapat digunakan untuk mendanai berbagai keperluan masyarakat, seperti pembangunan jalan, fasilitas pendidikan, layanan medis, serta pelayanan publik lainnya. Pentingnya pajak sebagai alat bagi negara untuk memastikan kesejahteraan warganya semakin ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. Untuk menjaga agar perekonomian berjalan lancar dan stabil, pemungutan pajak merupakan salah satu cara utama negara untuk memperoleh pendapatan.

Dalam konteks pembangunan nasional, sebagai sumber utama pendapatan negara (fungsi anggaran), Selain itu, pajak juga memegang fungsi lain yang tak kalah signifikan., tetapi juga sebagai alat pengatur kebijakan ekonomi. Menurut Siti Resmi dalam Winarsih (2022), pajak memegang peranan penting dalam mendanai pengeluaran negara serta mengendalikan aktivitas ekonomi melalui kebijakan fiskal yang tepat. Dengan demikian, keberadaan dan optimalisasi sistem perpajakan menjadi krusial bagi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai gambaran, data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa penerimaan pajak negara mengalami fluktuasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah masih perlu melakukan berbagai upaya untuk mencapai target penerimaan pajak secara konsisten. Secara umum, Pajak Penghasilan (PPh) menyumbang porsi terbesar dalam total penerimaan pajak negara., yang sebagian besar didukung oleh sektor industri, termasuk industri barang konsumsi. Industri ini memiliki peranan penting dalam menopang penerimaan negara, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara optimal guna menjaga kestabilan fiskal nasional.

Sejumlah perusahaan berupaya membuat strategi perusahaan dalam mengoptimalkan struktur pajaknya dengan mengambil keuntungan dari celah-celah regulasi, yang masih dalam koridor hukum. Strategi ini tidak melanggar hukum, namun bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Fenomena ini dikenal dengan istilah penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Tindakan ini menyebabkan potensi penerimaan negara tidak dapat dimaksimalkan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian terhadap kepatuhan pajak menjadi hal krusial demi mendukung penerimaan negara yang berkelanjutan.

Tabel 1. Capaian dan Proyeksi Penerimaan Pajak (dalam triliun Rupiah)

Tahun	Realisasi Perolehan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase
2021	1.229,6	1.278,63	100,19 %
2022	1.485,1	1.716,77	115,6 %
2023	1.818,3	1.869,23	102,80 %
2024	1.988,9	1.932,4	97,2 %

Sumber : Data APBN 2021-2024

Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan seringkali disertai dengan meningkatnya kecenderungan dalam menerapkan strategi perencanaan pajak yang bersifat agresif. Perusahaan yang memiliki Return on Assets (ROA) yang stabil cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan mereka. Indikator seberapa baik suatu korporasi mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan adalah ROA yang tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan maksimal.

Pihak pengendali yang memiliki proporsi saham besar cenderung memiliki kekuasaan lebih dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan, yang berpotensi mengarah pada praktik agresivitas pajak. Sementara itu, tingkat hutang (leverage) juga menjadi faktor penting karena Pinjaman bisa berfungsi sebagai instrumen untuk menurunkan laba yang dihitung sebagai dasar pengenaan pajak. Perusahaan yang menggunakan leverage tinggi cenderung membayar pajak lebih sedikit, meskipun dampaknya bisa kecil tergantung pada industri. Akibatnya, teknik perpajakan memiliki korelasi yang kuat dengan pengaturan tingkat utang dan kepemilikan.

Terdapat kekurangan studi yang mengisolasi agresi pajak sebagai variabel dependen dan menggunakan profitabilitas, mengontrol kepemilikan perusahaan, dan tingkat utang sebagai faktor independen; oleh karena itu, studi ini sangat penting. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor barang konsumsi non-siklikal dari tahun 2021 hingga 2024 menjadi subjek studi ini. Perusahaan-perusahaan ini diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan pajak negara.

Berdasarkan kerangka kerja ini, tujuan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat profitabilitas dan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak secara agresif?
2. Apakah kepemilikan pengendali dalam struktur perusahaan memengaruhi tingkat agresivitas penghindaran pajak?
3. Apakah besarnya utang perusahaan berkontribusi terhadap kecenderungan melakukan penghindaran pajak secara agresif?
4. Apakah secara bersama-sama profitabilitas, kepemilikan pengendali, dan tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak?

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih baik dalam aspek teoretis maupun praktis. Dari sisi teori, studi ini berupaya memperkaya literatur mengenai determinan agresivitas pajak, khususnya melalui pendekatan kombinatif antara profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang. Ketiga variabel ini masih relatif jarang dianalisis secara bersamaan dalam konteks pengaruhnya terhadap agresivitas pajak, sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam kajian perpajakan.

Secara praktis, para pemimpin bisnis dapat memanfaatkan hasil studi ini sebagai panduan untuk merancang kebijakan pajak yang efektif yang mematuhi semua peraturan dan undang-undang yang berlaku. Selain itu, otoritas pajak sebaiknya mengantisipasi bahwa temuan studi ini akan memperkuat upaya mereka dalam mengidentifikasi kemungkinan praktik pajak agresif melalui indikator keuangan tertentu. serta menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait, terutama di sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) satu atau lebih pihak yang berwenang (principals) memasuki perjanjian dengan individu lain (agen) berdasarkan teori agen untuk memberikan agen wewenang pengambilan keputusan atas bisnis para principals.

Teori keagenan memandang bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk memperoleh keuntungan masing-masing. Teori ini membahas hubungan kontraktual antara pihak agen dan prinsipal, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan di antara keduanya. (William R Scott, 2019) dalam (Muuna et al., 2023)

Teori Risiko Menentang (Risk Aversion Theory)

Allingham dan Sandmo (1972) pertama kali mengemukakan penjelasan konvensional tentang kepatuhan pajak. Dari sudut pandang ekonomi, hipotesis ini mengasumsikan tingkat ketidakpatuhan yang signifikan. Hipotesis ini menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada individu yang rela membayar pajak secara sukarela. Konsekuensinya, individu cenderung memiliki sikap menghindari risiko dan menunjukkan penolakan terhadap kewajiban pajak. (Simanjutak & Mukhlis, 2012)

Agresivitas Pajak

Menurut (Frank et al., 2005) Baik melalui metode yang sah (penghindaran pajak) maupun yang tidak sah (penggelapan pajak), taktik pajak agresif Melalui berbagai strategi yang legal, perusahaan berusaha menurunkan beban pajak yang ditanggung. Salah satu caranya adalah dengan menyusun struktur keuangan dan transaksi agar dapat mengurangi jumlah pajak yang dikenakan. Inilah yang menjadi tujuan dari perencanaan pajak, yaitu untuk memanipulasi pendapatan kena pajak perusahaan.

Menurut Susanto dan Romadhina (2018), Agresi pajak merujuk pada praktik memanipulasi pendapatan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui penggunaan taktik perencanaan pajak yang legal maupun ilegal. Agresivitas pajak merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana wajib pajak berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya.

Profitabilitas

Menurut (Soukotta et al., 2016) Keuntungan suatu perusahaan dapat dianggap sebagai indikator seberapa baik manajemen perusahaan tersebut menjalankan operasionalnya selama periode tertentu. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan modalnya secara optimal adalah yang dimaksud dengan keuntungan

Menurut (Herlinda & Rahmawati, 2021) profitabilitas merupakan cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif sehingga mampu menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan perusahaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik atau prinsipal.

Kepemilikan Pengendali Perusahaan

Menurut (Widarjo, 2010) Persentase modal saham seseorang yang mengendalikan suatu perusahaan disebut kepemilikan pengendali. Perusahaan-perusahaan ini dapat bersifat publik atau swasta, nasional atau internasional. Semakin besar proporsi kepemilikan pengendali, semakin besar kekuatan suara dan pengaruhnya dalam mengurangi beban pajak, yang dapat mendorong strategi pajak agresif. (Yohana & Destriana, 2021)

Menurut penelitian Midastuty et al. (2016, dalam (Yohana & Destriana, 2021)), kepemilikan pengendali diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak pengendali, dengan ambang batas kepemilikan saham lebih dari 50% dari total saham yang

telah disetor secara penuh. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio untuk merepresentasikan tingkat kepemilikan yang memberikan kekuasaan pengendalian atas keputusan perusahaan.

Tingkat Hutang

Tingkat hutang atau *Leverage* Mutia dan Hasymi (2020) dalam (Nadiya & Ridwan, 2024) Penggunaan utang oleh perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pengurang pajak penghasilan, karena pembayaran bunga atas utang dicatat sebagai pengeluaran yang dapat mengurangi laba kena pajak. Pendapatan bersih perusahaan akan menurun akibat beban bunga ini, yang akan mengurangi pendapatan kena pajak. Porsi yang lebih besar dari dana yang berasal dari pihak ketiga (utang) menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih cenderung mempertahankan laba pada periode saat ini untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan, menurut teori akuntansi positif. Perusahaan akan menanggung biaya bunga yang lebih tinggi ketika mereka menggunakan leverage yang lebih besar untuk membiayai operasi bisnis mereka.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pengeluaran bunga ini akan mengurangi penghasilan kena pajak dan, dengan demikian, laba bersih perusahaan. Jika pendanaan perusahaan sebagian besar berasal dari sumber eksternal (utang), maka teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan akan mempertahankan lebih banyak laba periode berjalan untuk menjaga stabilitas keuangannya. Penggunaan utang yang lebih besar untuk membiayai operasional perusahaan dapat menyebabkan biaya bunga meningkat. Menurut (Andhari dan Sukartha, 2017. dalam (Leksono et al., 2019)), bahwa agresi pajak dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Dan (Herlinda, 2021) agresi pajak dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Hipotesis berikut ini diajukan berdasarkan deskripsi di atas:

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini mengukur kepemilikan pengendali melalui kepemilikan institusional, yaitu persentase saham yang dimiliki oleh institusi, baik domestik maupun asing, swasta atau pemerintah. Tingginya tingkat kepemilikan institusional diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan oleh investor institusional terhadap aktivitas perusahaan, sehingga mampu menekan potensi perilaku oportunistik manajer (Mulyasari et al., 2017). Kepemilikan institusional sebagai bentuk kepemilikan pengendali memberikan otoritas kepada pemilik saham untuk terlibat dalam pengawasan jalannya perusahaan. Fungsi pengawasan ini sangat penting guna meminimalkan risiko terjadinya kecurangan atau penyimpangan, termasuk tindakan agresivitas pajak yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi umumnya menunjukkan kecenderungan lebih aktif dalam menerapkan strategi penghindaran pajak yang agresif. Hal ini menandakan adanya peran pengawasan eksternal yang signifikan, baik sebagai pembatas maupun sebagai pendorong praktik tersebut. Oleh karena itu, peninjauan terhadap regulasi terkait kepemilikan institusional menjadi penting. Penelitian oleh E.G dan Murtanto (2021) pun mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₂ :Kepemilikan Pengendali Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak

3. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas pemegang saham, merupakan salah satu metrik umum untuk menilai tingkat utang suatu perusahaan. Mengambil lebih banyak utang berarti membayar lebih banyak bunga, yang mengurangi penghasilan bersih Anda dan mungkin menurunkan kewajiban pajak Anda. Oleh karena itu, leverage menunjukkan seberapa besar suatu bisnis bergantung pada pendanaan berbasis utang untuk menjalankan operasional harianya.

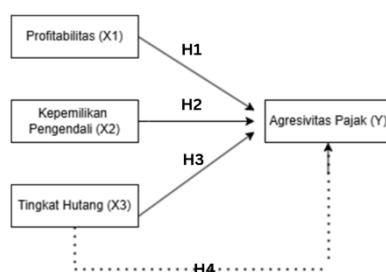
Tingkat utang yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk menggunakan taktik penghindaran pajak yang agresif, menurut Robayany dkk. (2022). Mengikuti pemikiran ini, Martcelina Utami Sinaga berpendapat bahwa Tingkat Pajak Efektif (ETR) dipengaruhi oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) dan profitabilitas (ROA), dua ukuran kesehatan keuangan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif berkorelasi positif dengan tingkat utangnya.

H₃:Tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak

Pengaruh profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis yang diajukan adalah :

H₄:Profitabilitas, kepemilikan pengendali perusahaan, dan tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak



Keterangan :

→ Pengaruh Simultan

METODE

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini guna menganalisis data secara statistik. Menurut (Sugiyono, 2013) Karena berakar pada positivisme, sebuah aliran filsafat yang menekankan kebenaran yang dapat dibuktikan secara objektif melalui fakta empiris, pendekatan ini juga disebut metode positivistik.

Menggunakan data sekunder yang diperoleh antara tahun 2021 dan 2024, penelitian ini menganalisis perusahaan-perusahaan di sektor barang non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Penelitian ini menggunakan data panel, yang menggabungkan informasi seri waktu dan potongan melintang dari periode waktu yang sama. Dengan agresi pajak sebagai variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis dampak profitabilitas, pengendalian kepemilikan, dan leverage sebagai faktor independen. Studi ini menerapkan strategi penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan sifat hubungan antara variabel yang diteliti.

Untuk mencapai tujuannya, penelitian ini menggunakan strategi sampling purposif, yang melibatkan pemilihan unit sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian dan memiliki konteks yang tepat. Untuk menarik kesimpulan yang luas, peneliti kadang-kadang memilih untuk menganalisis kelompok benda atau orang dengan karakteristik yang sama, praktik yang dikenal sebagai populasi (Sugiyono, 2019:126). (Suwarsa & Aicha, 2021).

Alasan peneliti mengambil sektor *consumer non-cyclicals* sebagai populasi adalah karena sektor ini terdiri dari perusahaan penyedia kebutuhan pokok yang permintaannya stabil dan tidak terpengaruh siklus ekonomi. Stabilitas ini membuat sektor ini relevan untuk dianalisis dalam konteks agresivitas pajak, serta memiliki ketersediaan data yang memadai karena banyaknya perusahaan terbuka dalam sektor ini.

Tabel 1. Kriteria sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024	128
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI tahun 2021-2024	-40
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2024	-39
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021-2024	-2
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	-2
Perusahaan yang tidak memiliki 50 persen kepemilikan saham per orangnya	-22
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi syarat	-105
Sampel penelitian	23
Total sampel	92

Tabel 2. Penjabaran Variabel Penelitian secara Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Agresivitas pajak	$ETR_{it} = \frac{\text{Tax Expense}_{it}}{PBT} \times 100\%$	Rasio
2.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Kepemilikan pengendali perusahaan	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Managemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
4.	Tingkat hutang	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai metode untuk menggambarkan atau merangkum karakteristik data, menyajikan, dan merangkum sekumpulan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap

karakteristik umum dan pola yang muncul dalam data, seperti nilai rata-rata, median, maksimum, serta minimum. Hasil analisis dirangkum dan ditampilkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.238340	0.154938	0.702388	1.069933
Median	0.229463	0.091681	0.692872	0.528167
Maximum	0.465966	3.019712	0.925000	6.465892
Minimum	0.004230	0.004562	0.500671	0.019307
Std. Dev.	0.072013	0.321827	0.132887	1.354472
Observations	92	92	92	92

Agresivitas Penghindaran Pajak

Dari 120 data panel observasi terhadap variabel agresivitas pajak (Y), diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2383, dengan standar deviasi 0,0720. Nilai tertinggi mencapai 0,4659 dan nilai terendah sebesar 0,0042. Rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum tingkat agresivitas pajak perusahaan dalam sampel berada di angka 23,83%. Rentang nilai yang cukup lebar ini menggambarkan adanya perbedaan strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Dengan demikian, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat agresivitas pajak antar perusahaan.

Profitabilitas

Studi deskriptif tentang Return on Assets (ROA) menghasilkan rentang nilai dari 0,0046 hingga 3,0197, dengan rata-rata 0,1549 dan simpangan baku 0,3218. Berdasarkan angka-angka ini, laba bersih rata-rata perusahaan sebesar 15,49% dari total asetnya. Perbedaan tingkat efisiensi operasional perusahaan tercermin dalam rentang nilai yang luas. Akibatnya, X1, metrik keuntungan, yang diukur melalui ROA, memperlihatkan adanya variasi kinerja keuangan yang berpotensi memengaruhi strategi perpajakan perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Kepemilikan Pengendali Perusahaan

Dalam hal nilai kepemilikan pengendali (X2), statistik deskriptif menunjukkan rata-rata 0,7024 dan simpangan baku 0,1329. Nilai-nilai yang tercatat berkisar antara 0,5007 hingga 0,9250. Rata-rata ini menunjukkan bahwa pemegang saham pengendali memiliki lebih dari 70% dari perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Dengan demikian, terdapat peluang yang cukup besar bagi pemilik pengendali untuk memengaruhi arah kebijakan perusahaan, termasuk dalam aspek strategi perpajakan.

Tingkat Hutang

Berdasarkan analisis deskriptif, nilai DER dari perusahaan-perusahaan dalam sampel menunjukkan rata-rata sebesar 1,0699 dengan standar deviasi 1,3545. Nilai tertinggi mencapai 6,4659 dan nilai terendah sebesar 0,0193. Rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum struktur pendanaan perusahaan cukup seimbang antara utang dan ekuitas. Namun, adanya nilai maksimum yang sangat tinggi serta penyebaran data yang luas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap utang. Dengan demikian, variabel tingkat utang (X3), yang diukur melalui DER, mencerminkan potensi pemanfaatan beban bunga untuk menekan kewajiban perpajakan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Terbaik

No	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1	Chow Test	Prob= 0.0000< 0.05	FEM lebih baik dari CEM

2	Hausman Test	Prob= 0.0434<0.05	FEM lebih baik dari REM
---	--------------	-------------------	-------------------------

Karena nilainya kurang dari tingkat signifikansi 5%, probabilitas uji Chow terhadap hasil uji chi-square adalah 0.0000. Fakta bahwa metode Efek Bersama (Common Effect) tidak dapat menangkap keragaman data merupakan petunjuk bahwa entitas dalam model cross-section memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain. Karena Model Efek Tetap (FEM) dapat memperhitungkan perbedaan spesifik antara unit pengamatan, model ini lebih cocok untuk digunakan.

Nilai probabilitas 0.0434, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji Hausman, lebih kecil dari ambang signifikansi 5%. Oleh karena itu, Model Efek Tetap (FEM) harus digunakan daripada Model Efek Acak. Lebih penting lagi, Model Efek Tetap terbukti lebih sesuai daripada Model Efek Bersama dalam uji Chow sebelumnya. Temuan kedua uji ini menunjukkan bahwa Model Efek Tetap (FEM) adalah model yang paling sesuai untuk penelitian ini. Oleh karena itu, metode ini akan digunakan dalam analisis regresi panel ke depannya. Uji asumsi tradisional masih diperlukan untuk mengonfirmasi validitas temuan regresi, namun, karena model diestimasi menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS).

Tabel 5. Hasil uji t

Hipotesis	Coefisien	Uji t	Keterangan
H1:Profitabilitas berpengaruh positif teradap agresivitas pajak	0.017547	0.04110	Ditolak
H2:Kepemilikan pengendali perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	0.144494	0.5117	Ditolak
H3:Tingkat hutang berpengaruh postif terhadap agresivitas pajak	0.039322	0.0061	Diterima

Beberapa faktor independen ditentukan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresi pajak dalam Model Efek Tetap (FEM), sementara variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Baik uji Chow maupun uji Hausman menunjukkan bahwa Model Efek Tetap adalah model yang paling sesuai, oleh karena itu model inilah yang kami gunakan untuk memilih model regresi kami. Oleh karena itu, jelas bahwa FEM adalah model terbaik untuk menggambarkan hubungan antara agresi pajak dan variabel independen dalam penelitian ini..

Tabel 6. Uji F

F Statistik	Signifikansi
Prob	0.00000

Nilai probabilitas 0,0000, yang jauh lebih rendah dari ambang batas signifikansi 5%, ditunjukkan dalam hasil estimasi regresi menggunakan Model Efek Tetap (FEM). Menurut laporan ini, profitabilitas, kepemilikan pengendali, dan tingkat utang merupakan faktor utama yang mempengaruhi agresivitas penghindaran pajak. Dengan kata lain, model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi yang diamati dalam perilaku agresivitas pajak di antara perusahaan-perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas penghindaran pajak

Nilai p untuk variabel profitabilitas adalah 0,4110, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% (0,05), berdasarkan hasil uji t. Menurut kesimpulan ini, profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas penghindaran pajak dalam penelitian ini.

Karena perusahaan yang sangat sejahtera seharusnya memiliki kemampuan keuangan yang lebih tinggi, penghindaran pajak seharusnya bukan masalah besar bagi mereka. Kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak tidak berkorelasi dengan

tingkat keuntungannya, menurut hasil penelitian ini. Jika perusahaan yang menguntungkan tinggi menjadi sasaran pengawasan dari pemegang saham dan masyarakat umum, mereka mungkin merasa tertekan untuk mempertahankan citra dengan terus membayar semua pajaknya. Jika seseorang percaya

Pengaruh kepemilikan pengendali perusahaan terhadap agresivitas pajak

Uji t menunjukkan bahwa variabel yang mewakili kepemilikan pengendali perusahaan memiliki nilai p sebesar 0,5117, yang melebihi ambang batas signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pengendali tidak memiliki dampak pada agresivitas pajak dalam sampel kami.

Hal ini masuk akal jika kita mempertimbangkan bahwa pemegang saham pengendali mungkin memiliki pengaruh dalam keputusan taktis, tetapi mereka tidak selalu memiliki pengaruh dalam cara perusahaan menangani pajak. Perusahaan mungkin tidak terdorong untuk melakukan penghindaran pajak agresif jika kepemilikan pengendali tidak peduli dengan masalah pajak dan memprioritaskan stabilitas jangka panjang. Meskipun tidak ada hubungan langsung antara kepemilikan manajemen dan agresi pajak di Indonesia, penelitian menemukan bahwa tata kelola korporat memoderasi hubungan tersebut dan membuatnya lebih kuat.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap agresivitas penghindaran pajak

Nilai p sebesar 0,0061 (< 0,05) menunjukkan bahwa hasil uji t pada tingkat utang secara statistik signifikan. Hal ini menyarankan bahwa agresivitas penghindaran pajak dipengaruhi, setidaknya sebagian, oleh jumlah utang.

Secara logis, biaya bunga akan tinggi bagi perusahaan dengan utang yang besar. Perusahaan dengan utang yang besar memiliki insentif untuk meminimalkan pajak atau memaksimalkan pengurangan biaya bunga, karena bunga pinjaman dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Dengan kata lain, penggunaan tingkat utang berfungsi sebagai sarana yang sah untuk menghindari pajak.

Hasil ini sejalan dengan teori agen, yang memberikan penjelasan tentang bias inheren dalam hubungan antara pemilik dan agen dalam suatu bisnis. Memaksimalkan laba setelah pajak sambil meminimalkan kewajiban pajak merupakan kepentingan terbaik bagi manajer dalam konteks ini, yang bertindak sebagai agen. termasuk melalui strategi pembiayaan dengan utang yang tinggi. Strategi ini dipilih karena dapat meningkatkan efisiensi pajak tanpa harus mengorbankan kepatuhan formal. Dengan demikian, penggunaan utang bukan hanya sebagai instrumen pembiayaan, tetapi juga sebagai alat penghindaran pajak yang sah secara hukum, sesuai dengan kepentingan manajer dalam meningkatkan Menurut Amalia (2021), Pada periode 2013 hingga 2017, Banyak faktor yang berkontribusi terhadap reputasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) sebagai perusahaan yang menerapkan metode perpajakan agresif. Berdasarkan hasil penelitian, agresivitas perpajakan dipengaruhi secara signifikan oleh leverage, meskipun tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan intensitas aset tetap. Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa aturan perpajakan merupakan salah satu cara di mana struktur pembiayaan perusahaan memengaruhi penilaian pemegang saham terhadap organisasi tersebut.

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Pengedali Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak.

Uji F menghasilkan nilai statistik F sebesar 4.751686 dengan tingkat probabilitas (Prob. Statistik F) sebesar 0.000000, jauh di bawah ambang batas signifikansi 5% (0.05). Hal ini berarti bahwa agresivitas penghindaran pajak (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen X1, X2, dan X3, yang masing-masing mewakili profitabilitas, kepemilikan pengendali, dan tingkat utang.

Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut mungkin dapat menjelaskan variasi dalam agresivitas penghindaran pajak ketika dianalisis bersama dalam satu model, meskipun tidak ada yang secara khusus penting ketika dianalisis secara terpisah. Dengan kata lain, kombinasi faktor internal seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, dan keputusan pendanaan melalui utang, secara kolektif memengaruhi seberapa agresif suatu perusahaan dalam menyikapi kewajiban perpajakannya.

Fakta bahwa tiga variabel independen dalam model dapat menjelaskan sekitar 64,28% variasi dalam penghindaran pajak agresif didukung lebih lanjut oleh nilai R-squared sebesar 0,642842. Faktor-faktor eksternal bertanggung jawab atas sisa 35,72%.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting dapat ditarik dari analisis data dan interpretasi hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan di sektor non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024.

1. Menjaga reputasi positif dan kepercayaan dengan masyarakat dan otoritas pajak seringkali lebih mudah bagi perusahaan yang memiliki margin keuntungan yang signifikan. Selain itu, mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pajak karena takut akan diaudit oleh otoritas. Perusahaan-perusahaan ini sering menghindari taktik penghindaran pajak yang agresif karena ingin menghindari publisitas negatif. Atau dengan kata lain, korporasi tidak termotivasi untuk ikut serta dalam strategi pajak agresif ketika mereka menguntungkan.
2. Tindakan penghindaran pajak yang diterapkan oleh suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan organisasi tersebut. Menurut hasil penelitian ini, keputusan penghindaran pajak tidak secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan pihak pengendali. Kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, kebijakan korporat, dan tingkat kontrol yang dipegang oleh pemilik pengendali lebih mungkin mempengaruhi pilihan pajak daripada tingkat kekuasaan yang dipegang oleh pemegang saham pengendali saja.
3. Berdasarkan temuan, perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi lebih cenderung mengurangkan pembayaran bunga dari penghasilan kena pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan suatu perusahaan terlibat dalam taktik penghindaran pajak meningkat seiring dengan peningkatan leverage. Tingkat agresivitas pajak oleh karena itu secara signifikan dipengaruhi oleh leverage..
4. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa agresivitas pajak secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan pengendali, dan leverage secara keseluruhan, meskipun tidak semua variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa ketiga elemen tersebut, jika digabungkan, dapat menjelaskan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan taktik penghindaran pajak. Agresivitas pajak perusahaan oleh karena itu dipengaruhi oleh struktur dan kinerjanya secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. P., Martani, D., & Martadinata, I. P. H. (2019). The effect of corporate social responsibility disclosure and corporate governance on aggressive tax action. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(2), 237–247. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1295>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>

- Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwiati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.).
- Basuki, A. tri. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis.
- Fakultas Ekonomi, S., & Singapbangsa Karawang, U. (2020). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 203–211. <https://doi.org/10.26618/JEB.V17I1.5469>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Determinants of the effective tax rate in the BRIC countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 50(October), 214–228. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5003S313>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2005). Does Aggressive Financial Reporting Accompany Aggressive Tax Reporting (and Vice Versa)? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.647604>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan Edisi terbaru* (F. A Yulia, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173–178. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498>
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Muzaimi, E. N., & Parinduri, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 581–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14652>
- Nadiya, N., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 793–803. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3388>
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai , Financial Leverage , Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi, 17(1), 31–52.
- Rachmat, I., Ari, H., Damayanti, T. W., & Wacana, K. S. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 329–343. <https://doi.org/10.32534/JPK.V8I2.1873>
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan : Teori dan kasus* (Edisi 8). Salemba Empat.
- Resti Yulistia, M., Minovia, A. F., Andison, & Fauziati, P. (2020). Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 497–512.

- Rioni, Y. S. (2020). Analisis Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembuatan NPWP UKM di Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 28–37.
- Robayany, A. T., Nuramaliah, S., Tarigan, P., & Wangsih, I. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Sitra*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.58872/si.v2i2.83>
- Rohman, N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 24(02), 1–9.
- Simanjutak, T. H., & Mukhlis, I. (2012). Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi (p. 226).
- Simanjutak, T. Hamonangan., & Mukhlis, I. (2017a). *Ekonometrika Teori & Aplikasi* (agus eko Sujianto, Ed.). Cahaya abadi.
- Simanjutak, T. Hamonangan., & Mukhlis, I. (2017b). *Ekonometrika Teori & Aplikasi* (agus eko Sujianto, Ed.). Cahaya abadi.
- Siregar, B. (2006). Siregar, B. (2006). Pemisahan hak aliran kas dan hak kontrol dalam struktur kepemilikan ultimatum.
- Soukotta, R. A., Manoppo, W. S., & Keles, D. (2016). Analisis Profitabilitas Pada Bank PT. Bank Negara Indonesia 1946 TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 1–8.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Pub. L. No. 28, 7 213 (2007).
- Widarjo, W. (2010). Pengaruh Ownership Retention , Investasi Dari Proceeds , dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Hartono 2007, 1–23.
- Winarsih, E. (2022). Evaluasi Perhitungan, Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Atas Karyawan Tetap (Studi Kasus Pada Kantor Wilayah VI PT. Pegadaian Makassar). *Jurnal Riset Perpajakan*, 1(2), 27–34.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. Owner, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>
- Yohana, & Destriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntans TSM, 20, 1–13.